

PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN PROGRAM PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI SD NEGERI BHAYANGKARA YOGYAKARTA

Safa Oktavia Rahmaningrum

Shelly Andari

Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

Email: safa.20067@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah program wajib dalam kurikulum merdeka yang terdiri dari pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran berbasis proyek. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam pengelolaan program proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memberikan pemahaman menyeluruh terhadap suatu fenomena, mengumpulkan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini mengambil subyek guru dan siswa kelas 4 dengan informan kepala sekolah, wakil kepala sekolah atau ketua kurikulum, TIM P5, guru kelas empat, orangtua siswa, mitra kerjasama komunitas tani komputu hijau di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta. Sedangkan untuk keabsahan data menggunakan triangulasi. Adapun teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian peran guru dalam pengelolaan program P5 di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta terdapat empat fokus penelitian yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi.

Kata Kunci: Peran Guru; Program P5; Sekolah Dasar

Abstract

The Pancasila Student Profile Strengthening Project (also known as P5) is a mandatory program in the independent curriculum which consists of intracurricular learning and project-based learning. The aim of this research is to find out the role of teachers in managing the program of P5 at Bhayangkara Elementary School, Yogyakarta. This research uses a qualitative descriptive approach to provide a comprehensive understanding of a phenomenon, collecting data using observation, interviews, and documentation methods. This research took teachers and 4th grade students as subjects with the informant was the Deputy Principal or head of curriculum team P5, class four teachers, Parents of students, collaboration partners of the komputu hijau farming community at Bhayangkara Elementary School, Yogyakarta. Meanwhile, for data validity, triangulation is used. The data analysis techniques consist of data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. Based on the research results on the role of teachers in managing the P5 program at SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta, there are four research focuses which include: planning, organizing, implementing, and monitoring and evaluating.

Keywords: The Role of The Teacher; Program of P5; Elementary School

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan krusial dalam Sustainable Development Goals (SDGs) yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). SDGs sendiri merupakan serangkaian tujuan global yang bertujuan untuk mengakhiri kemiskinan, menjaga planet kita dan memastikan bahwa setiap individu dapat menikmati perdamaian dan kemakmuran. Dalam konteks pendidikan, SDGs fokus pada aspek penting seperti memberikan akses yang inklusif, berkualitas dan merata bagi semua individu, tanpa memandang usia, jenis kelamin, latar

belakang sosial-ekonomi, maupun keberadaan disabilitas. SDGs pendidikan bertujuan untuk meningkatkan peluang pendidikan, meningkatkan mutu pengajaran dan pembelajaran, serta mendorong pemberdayaan individu melalui pengetahuan dan keterampilan yang relevan. Dengan mengutamakan pendidikan yang inklusif dan berkualitas kita dapat menciptakan dunia yang lebih adil, berkelanjutan dan berpotensi mencapai kemajuan signifikan dalam bidang sosial, ekonomi dan lingkungan. (Annur, S. 2018.)

Dalam kerangka Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana diatur dalam Undang-

Safa Oktavia Rahmaningrum & Shelly Andari Peran Guru Dalam Pengelolaan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta

Undang No. 20 Tahun 2003, dinyatakan bahwa pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa, sebagaimana diutarakan oleh pendiri konsep tersebut (Guza, 2009:5). Berdasarkan hal ini, jika kita melihat perkembangan sistem pendidikan di Indonesia sampai saat ini, kita dapat mengamati adanya perubahan yang signifikan. Perubahan tersebut mencakup perubahan dalam kurikulum, pengembangan metode belajar mengajar, pemanfaatan fasilitas pendidikan, dan peningkatan kualifikasi guru sebagai pendidik.

Berdasarkan transformasi yang telah terjadi dan evolusi dalam sistem pendidikan yang telah berlangsung, tidak dapat diabaikan bahwa peran sistem pendidikan di Indonesia memainkan peran penting. Oleh karena itu, inisiatif baru seperti kurikulum merdeka telah muncul, yang memberikan kebebasan kepada guru dan siswa untuk mengambil peran aktif dalam menentukan metode pembelajaran yang paling sesuai (Dela, C. A. 2020). Dalam pengembangan sistem pembelajaran selama ini, terasa bahwa pendekatan yang digunakan cenderung kaku, di mana sebagian besar siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Dalam konteks seperti ini, fokus sering kali terbatas pada aspek pengetahuan tanpa memberikan cukup perhatian pada pengembangan keterampilan. Namun, hal ini tidak sejalan dengan konsep pendidikan yang seharusnya mencakup aspek sikap dan nilai-nilai yang lebih luas.

Menanggapi situasi tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim, mengusulkan kebijakan Merdeka belajar yang menghasilkan beberapa inisiatif. Pada episode ke-15, diumumkan dua hasil inisiatif, yaitu kurikulum merdeka dan platform merdeka mengajar. Kurikulum merdeka mulai diberlakukan secara resmi pada tanggal 11 Februari 2022. Pada tahap ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menawarkan tiga opsi kepada lembaga pendidikan untuk menerapkan kurikulum sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks masing-masing lembaga.

Kurikulum merupakan komponen yang sangat penting dalam pendidikan. Indonesia kini mulai menerapkan kurikulum terbaru, yaitu Kurikulum Merdeka yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum sebelumnya. Penerapan Kurikulum Merdeka dilaksanakan secara bertahap, disesuaikan dengan kesiapan tiap satuan pendidikan. Pada tahun ajaran 2022/2023 ini, Kurikulum Merdeka mulai diterapkan untuk jenjang kelas I dan IV di sekolah dasar. Kurikulum Merdeka

hadir sebagai upaya pemulihan pendidikan di Indonesia, yakni untuk menghadapi kehilangan pembelajaran (Learning Loss) dan ketimpangan pembelajaran (Learning Gap) akibat pandemi Covid-19. Kurikulum Merdeka mengedepankan pada konten-konten esensial, sehingga peserta didik dapat memahami konsep pelajaran dan penguasaan kompetensi dengan waktu yang cukup (Nurani, dkk, 2022:2). Sesuai dengan sebutannya, Dampak kurikulum merdeka berusaha untuk memerdekan atau memberi kebebasan kepada guru dalam menggunakan berbagai perangkat ajar agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Proses pembelajaran pada Kurikulum Merdeka mengarahkan peserta didik agar dapat merasakan merdeka berpikir, merdeka berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, serta merdeka belajar untuk kebahagiaan (Daga, 2021). Pada dasarnya, Kurikulum Merdeka berusaha untuk memberikan kemerdekaan bagi pendidik dan peserta didik untuk menciptakan iklim belajar yang sesuai dengan kebutuhan guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pendidikan merupakan hal pokok yang akan menopang kemajuan suatu bangsa, Pendidikan adalah usaha sadar dari manusia dan untuk manusia. (Angrayni, 2019) Pendidikan dapat mengembangkan kemampuan seseorang sampai pada Tingkat optimal dalam batas hakikat individu, dengan tujuan supaya setiap manusia bisa secara terhormat ikut serta dalam pengembangan manusia dan masyarakatnya terus menerus mencapai martabat kehidupan yang lebih tinggi.

(Arifudin, O. 2022) Karakter merupakan kebiasaan atau tabiat, sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, dan perbuatan, berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Pendidikan karakter dapat disamakan dengan Pendidikan moral atau akhlak dengan kata lain Pendidikan karakter merupakan bagian esensial dalam proses pendidikan, dimaknai sebagai sistem penanaman nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil (Irwansyah, R.

2021). Pendidikan karakter tersendiri pada dasarnya bertujuan mendorong lahirnya manusia yang baik, yang memiliki kepribadian yang menarik, beretika, bersahaja, jujur, cerdas, peduli dan Tangguh. Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmen untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup.

Profil Pancasila adalah profil lulusan yang bertujuan untuk menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan. Tujuan dicetuskannya yaitu untuk penguatan nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik dan para pemangku kepentingan. Profil Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan dari Pendidikan nasional. (Darmawan, I. P. A. 2021) Ketika karakter sudah terbentuk diharapkan para peserta didik untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila sebagai tolak ukur dan acuan standar lulusan sekolah. Walaupun dalam pembentukan karakter peserta didik menjadi acuan dan tolak ukur, kemampuan kognitif pun tidak dihilangkan.

(Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. 2022) selain itu profil pelajar Pancasila merupakan visi yang ingin diwujudkan kemendikbud ristik sebagai Amanah permendikbud nomor 22 tahun 2022 tentang rencana strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2022-2024. Perencanaan strategi ini tentunya berfokus pada kebijakan Merdeka belajar sebagai pedoman bagi Pembangunan sumberdaya manusia dalam menata dan memaksimalkan bonus demografi yang menjadi kunci untuk tercapainya bangsa maju yang berkeadilan social seperti dicita-citakan oleh para pendiri bangsa.

Guru sangat berperan penting dalam pengembangan kecerdasan setiap peserta didik, bangsa yang besar dan berkualitas ditentukan oleh peran dan pengaruh guru dalam bidang Pendidikan. Keberadaan guru di dalam kelas saat proses pembelajaran menentukan keaktifan peserta didik. Pada saat guru hanya memberikan tugas tanpa memberikan penjelasan atau contoh tentunya pasti peserta didik tidak akan memahami. Berbicara mengenai moral, etika dan nilai karakter peserta didik tentunya dipengaruhi juga oleh pencerminan seorang guru Ketika dia menjadi contoh teladan bagi peserta didiknya.

Peran guru adalah salah satu unsur utama dalam bidang Pendidikan, dimana guru harus menempatkan posisinya secara profesional dan mampu memenuhi kebutuhan Pendidikan yang semakin berkembang. Guru memiliki arti khusus yaitu seseorang yang bertanggung jawab membawa siswa menuju pendewasaan. Guru berperan bukan hanya berperan sebagai pengajar yang tugasnya

hanya mentransfer ilmu, tapi guru juga harus mentransfer of values, sekaligus menjadi contoh, panutan dan pembimbing yang menuntun siswa saat belajar, selain itu kedudukan guru sebagai tenaga profesional juga ditujukan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan nasional. (Mugiasih, N. 2019) menyatakan ada beberapa ciri-ciri kinerja guru yang baik yang perlu kita ketahui yaitu guru dapat melayani pembelajaran peserta didik secara individual, guru memberi persiapan dan perencanaan pembelajaran yang diperlukan, guru mengikutsertakan peserta didik dalam berbagai pengalaman belajar dan guru menempatkan diri sebagai pemimpin yang aktif bagi peserta didiknya.

Dalam undang-undang republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 8, menjelaskan mengenai terkait kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. (Andina, 4 2018) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek seperti moral, emosional dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena siswa memiliki karakter, sifat dan interest yang berbeda. Kompetensi kepribadian, adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Pelaksanaan tugas sebagai guru harus didukung oleh suatu perasaan bangga akan bertugas yang dipercayakan kepadanya untuk mempersiapkan generasi kualitas masa depan bangsa. Kompetensi sosial, yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kemudian selanjutnya yaitu kompetensi profesional, yaitu kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Ada beberapa konsep ideal dalam penguatan profil pelajar pancasila yang harus diketahui oleh seorang guru, (Rudiawan & Asmaroini, 2022) guru harus menjadi teladan konsep pendidik, perencanaan konsep pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan nilai-nilai pancasila, pembelajaran yang berbasis pendekatan kearifan lokal, membangun kesadaran peserta didik dengan model pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran di buat dengan konsep tidak terbatas pada ruang dan waktu, pembelajaran yang memanfaatkan perkembangan TIK, dan adanya evaluasi pembelajaran yang terpusat

Safa Oktavia Rahmaningrum & Shelly Andari Peran Guru Dalam Pengelolaan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta

pada pendekatan saintifik.

(Hanifuddin Jamin 2018) Beberapa kompetensi yang tentunya harus dimiliki seorang guru profesional harus diprioritaskan dan diimplementasikan sebab memiliki esensi yang mendalam diantaranya adalah kompetensi pribadi, berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk Tuhan guru harus memiliki pengetahuan penunjang tentang kondisi fisiologis, psikologis, dan pedagogis dari peserta didik yang dihadapinya. Kemudian selanjutnya adalah kompetensi sosial, berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk etis guru tentunya harus memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistik yang beranggapan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan yang ada pada diri peserta didik tersebut. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka. Selanjutnya yang terakhir adalah kompetensi profesional mengajar, yang dimana guru harus bisa mengelola kondisi kelas dengan baik dan memberikan pengajaran sesuai dengan pengajaran yang berlaku, mampu menerapkan media yang mudah untuk dimengerti serta menciptakan suasana belajar yang asik dan santai.

Dari gambaran di atas, betapa pentingnya peran guru dan betapa beratnya tugas-tugas dan tanggung jawab guru terutama tanggung jawab moral untuk digugu dan ditiru oleh peserta didik. Di sekolah guru menjadi ukuran atau pedoman bagi peserta didiknya, sedangkan di masyarakat seorang guru dipandang sebagai teladan bagi setiap warga masyarakatnya. Seorang guru yang profesional mampu menghadapi dan mengelola tantangan menjadi sesuatu yang bisa dimanfaatkan, memahami apa yang diajarkan, menguasai bagaimana mengajarkannya, dan tidak kalah pentingnya menyadari mengapa dia memilih dan menetapkan pilihan terhadap suatu kegiatan pembelajaran. Karena itu setiap guru atau pendidik hendaknya selalu mengembangkan dirinya menjadi pribadi yang lebih baik, kreatif dan inovatif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan: kepala sekolah, ketua kurikulum, Tim P5, Guru Kelas 4, Orangtua siswa, mitra kerjasama komunitas tani komputu hijau menggambarkan bahwa peran guru dalam pengelolaan program proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta. Dimana peran guru tersebut dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi di sekolah tersebut sudah memahami secara jelas mengenai peran guru dalam

pengelolaan program proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) serta memahami beberapa kompetensi dasar dari seorang guru yang profesional. Selain itu dari hasil wawancara juga menjelaskan bahwa guru disekolah tersebut harus memahami secara jelas makna atau esensi dari Pendidikan karakter di sekolah dasar, serta telah memahami program dari kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka yang diperoleh melalui kegiatan pelatihan atau seminar. Program dari kurikulum merdeka ini akan mengarah pada pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu suatu program yang mengarahkan peserta didik untuk memiliki karakter dan kompetensi yang baik yang tercerminkan dari enam dimensi profil pelajar Pancasila itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa kelas IV SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta terdapat permasalahan yang diperoleh yaitu perilaku menyimpang peserta didik dalam bertutur kata seperti berbicara yang tidak sopan terhadap temannya, peserta didik kurang memahami proses belajar mengajar terkait jenis-jenis sayuran dan cara menanam sayuran yang baik agar tumbuh dan berkembang dalam lingkungan sekitarnya seperti dalam buku tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5): Gaya hidup berkelanjutan dengan judul: menanam sayuran.

Berdasarkan latarbelakang permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai peran guru dalam pengelolaan program proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada siswa kelas IV di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta. Selain itu alasan peneliti melaksanakan penelitian ini karena peneliti ingin rasa siswa yang ingin tau secara berlebih dalam tema yang berjudul menanam sayuran agar melatih rasa ingin tau dan juga sikap saling menghormati sesama teman dalam bekerja sama atau berkelompok.

METODE

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif dimulai dengan seleksi topik yang kemudian dipertajam dan diperinci. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai situasi konteks dengan cara menjelaskan secara detail dan terperinci mengenai kondisi yang sebenarnya terjadi dilapangan.

Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengenal objek yang akan diteliti, hal ini terjadi karena melibatkan secara langsung dengan objek penelitian, perlibatan secara langsung dapat menjelajahi tentang peran guru dalam pengelolaan program *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)* SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta. Proses supaya dapat memahami daya tarik yang secara langsung dilakukan maka akan memberikan sebuah kontribusi yang penting dalam sebuah penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena peneliti menganggap fenomena daya tarik sehingga data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi maupun studi dokumentasi pada saat penelitian berlangsung dapat dikaji lebih mendalam untuk kemudian dideskripsikan secara komprehensif dan ditarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta yang terletak di Jl. Kemakmuran No.5, Klitren, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55222.

Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu sumber data primer (sumber data langsung) dan sumber data sekunder (sumber data tidak langsung), memiliki peran penting dan berkontribusi secara langsung atas masalah penelitian yang mencakup kepala sekolah, ketua kurikulum, TIM P5, guru kelas 4, orangtua siswa,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta yang menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Terdapat 4 fokus yang akan dibahas. Diantaranya yaitu 1) Peran guru dalam perencanaan pengelolaan program proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta, 2) Peran guru dalam pengorganisasian pengelolaan program proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta, 3) Peran guru dalam pelaksanaan pengelolaan program proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta, 4) Peran guru dalam monitoring dan evaluasi pengelolaan program proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta.

mitra kerjasama sekolah komunitas tani komputasi hijau. Adapun sumber data digunakan sebagai data pendukung untuk menyempurnakan data primer yang meliputi rekaman audio/video hasil dari wawancara yang telah dilakukan, sumber tertulis (dokumen pustaka), yang berisi laporan terdahulu berupa tesis, jurnal, buku, artikel, karangan dalam bentuk cetakan maupun elektronik dengan tema serupa, serta dokumentasi berupa foto, video maupun buletin yang dipublikasikan dan digunakan sebagai objek penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan meliputi kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data hasil simpulan.

Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data peneliti melakukan triangulasi yakni memanfaatkan sesuatu yang diluar objek penelitian untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber. Artinya peneliti akan mengecek dan membandingkan informasi hasil wawancara yang diperoleh dari informan dengan informan lainnya data maupun dokumentasi dalam waktu dan tempat yang berbeda.

1. Peran Guru Dalam Perencanaan Pengelolaan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta

Guru di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta sangat terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program P5. Keterlibatan ini sangat penting untuk mengkoordinasi kegiatan P5, memudahkan pelaksanaannya, dan menjadikannya lebih terstruktur. (Widyastono, 2017) menyatakan bahwa perencanaan kurikulum adalah tahap awal manajemen kurikulum, yang melibatkan analisis kebutuhan, penetapan tujuan pembelajaran, dan perancangan program sesuai visi dan misi sekolah, serta mempertimbangkan karakteristik peserta didik, sumber daya yang tersedia, dan tuntutan masyarakat. Setelah perencanaan, tahap berikutnya adalah pelaksanaan kurikulum, di mana rencana diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Safa Oktavia Rahmaningrum & Shelly Andari Peran Guru Dalam Pengelolaan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta

(Sanjaya, 2018) juga menekankan bahwa guru berperan penting dalam mengimplementasikan kurikulum secara efektif melalui strategi dan metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

- a. Adanya strategi transisi ke Kurikulum Merdeka dan sistem administrasi baru melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Tujuannya adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperkuat profil pelajar Pancasila. Sekolah ini bertujuan menjadi model bagi sekolah lain dalam mengadaptasi Kurikulum Merdeka dan Proyek P5 dengan kerjasama dan komitmen semua pihak.
- b. Adanya perencanaan proyek P5 dilakukan oleh guru pembimbing di kelas 4, dengan program dibagi menjadi dua proyek dalam satu tahun akademik: satu proyek di semester pertama dan satu proyek di semester kedua. Proses pemilihan tema dilakukan dengan melibatkan siswa, di mana guru menawarkan beberapa pilihan tema, dan siswa memilih satu tema untuk dikerjakan.
- c. Adanya perencanaan yang dilaksanakan SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta dalam satu tahun nantinya akan dibagi menjadi dua bagian seperti dalam semester satu nantinya akan ada satu proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dan untuk semester dua nantinya akan ada satu dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Untuk itu dalam penerapan perencanaan pengelolaan program proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta tersendiri terdapat ada model dalam memilih temanya terlebih dahulu."
- d. Adanya strategi perencanaan P5 di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta melibatkan pencarian informasi dari berbagai sumber, termasuk media sosial, kelompok belajar, dan sumber informasi lainnya. Proses ini membantu sekolah dalam menentukan metode dan penerapan yang tepat untuk proyek P5.
- e. Adanya strategi perencanaan dalam persiapan P5 seperti mencari informasi disosial media, kornel (kelompok belajar), dan informasi lainnya."

2. Peran Guru Dalam Pengorganisasian Pengelolaan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta

Guru bertindak sebagai pengorganisasi utama dengan merumuskan rencana kerja, merancang struktur kurikulum, dan mengalokasikan sumber daya. (Nasution, 2016) menyatakan bahwa pengembangan kurikulum melibatkan proses penyempurnaan dan peningkatan kualitas secara berkelanjutan, sementara (Mulyasa, 2018) menekankan pentingnya penilaian dan perbaikan terus-menerus untuk memastikan kurikulum berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, guru memastikan kemajuan program dengan membina, memantau perkembangan siswa, dan melakukan penyesuaian jika diperlukan

- a. Adanya guru memiliki peran sentral dalam mengorganisir Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Mereka bertanggung jawab untuk membina siswa agar memahami, sadar, dan mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Ketua kurikulum menjelaskan bahwa proyek ini dibagi di antara guru-guru kelas, yang masing-masing mengelola jenjang berbeda, yaitu kelas A, B, dan C. Pada minggu pertama, guru kelas 4 membuat topik berbeda dari sebelumnya untuk menjaga keberagaman dan relevansi topik yang dibahas .
- b. Adanya perencanaan dan pelaksanaan proyek P5, guru-guru bersama ketua kurikulum memainkan peran penting. Mereka mengidentifikasi tema, menentukan tujuan pembelajaran, dan merancang aktivitas yang relevan. Partisipasi aktif guru memastikan kelancaran proyek dengan menetapkan tujuan, merancang kegiatan, dan membuat jadwal yang fleksibel. Proyek P5 ini bertujuan menguatkan kompetensi dan karakter siswa sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik .
- c. Adanya dukungan guru dalam proyek P5 juga melibatkan kolaborasi dengan orangtua dan komunitas sekolah. Guru mengadakan pertemuan dengan orangtua siswa untuk merancang dan melaksanakan aktivitas yang mendukung pemahaman nilai-nilai Pancasila. Mereka membantu orangtua mengidentifikasi dan

mendukung perilaku positif yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila di rumah dan di sekolah. Melalui dukungan dan kerjasama ini, guru dan orangtua bekerja efektif untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila oleh siswa, yang menjadi tujuan utama dari proyek P5 .

3. Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta

Dalam pelaksanaannya, guru di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta memberikan tema berbeda setiap minggu untuk program P5. Siswa diajarkan untuk memahami tema melalui diskusi kelompok dan kemudian mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Menurut (Hamalik, 2010), perencanaan program adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, di mana mereka aktif merancang kegiatan pembelajaran, menetapkan tujuan dan sasaran, serta mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan. Keterlibatan guru dalam merancang program pembelajaran sangat penting untuk memastikan program tersebut sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

- a. Adanya dukungan materi, orangtua juga memberikan dukungan emosional dan moral yang sangat penting bagi anak-anak. Ini termasuk memberikan perhatian, waktu, dan motivasi yang membantu anak-anak merasa didukung dalam usaha mereka. Dukungan ini membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dan membantu mereka menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik.
- b. Adanya dukungan secara langsung baik dengan dana atau secara berkala. Pada program P5 yang diadakan 1 bulan 2 kali, memberikan kontribusi baik secara langsung atau tidak langsung."
- c. Kolaborasi antara guru dan mitra sekolah seperti kelompok tani dapat memberikan pengalaman belajar yang praktis dan aplikatif bagi siswa. Melalui kolaborasi ini, siswa dapat memahami penerapan teori yang dipelajari di sekolah dalam kehidupan nyata, meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka. Mitra sekolah membantu dalam mengajarkan keterampilan praktis seperti menanam

tanaman, yang didampingi oleh guru dan orangtua.

- d. Adanya guru berperan sebagai penghubung antara siswa dan mitra sekolah, memastikan komunikasi dan kerjasama yang efektif. Guru memahami kebutuhan dan tujuan pembelajaran serta metode yang paling efektif untuk mencapainya.
- e. Adanya guru memainkan peran penting dalam mengelola program proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan bekerja sama dengan mitra sekolah.

4. Peran Guru Dalam Monitoring dan Evaluasi Pengelolaan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta

Guru di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta menggunakan indikator penilaian yang tepat dan terukur dalam Program P5, dengan mempertimbangkan pemahaman materi dan penerapan nilai-nilai Pancasila oleh siswa. Peran guru dalam pendidikan karakter meliputi pemantauan dan evaluasi sebagai assessor perkembangan karakter siswa. Kesuma, Triatna, dan Permana (Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, 2011) menyatakan bahwa guru mengumpulkan data dan mengukur perkembangan karakter siswa secara autentik, berkelanjutan, dan komprehensif. Guru menggunakan berbagai teknik penilaian, seperti observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan portofolio, untuk memantau dan menilai perkembangan karakter siswa dalam aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku. Selain itu, guru menganalisis hasil penilaian dan memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa, orang tua, dan pihak terkait untuk meningkatkan program pendidikan karakter. Menurut (Ulandari & Dwi, 2023), dalam pendidikan karakter, guru juga berperan sebagai perencana dan pengelola Program P5 di sekolah dasar.

- a. Adanya pelaksanaan dan Evaluasi Berkelanjutan Guru bertanggung jawab untuk memonitor kemajuan proyek, melakukan evaluasi secara berkala, dan memberikan umpan balik. Ini penting untuk memastikan proyek berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuannya.
- b. Memantau dan mengevaluasi P5 dapat dilakukan rapat dengan melakukan penyusunan program dalam 1 tahun untuk 2 semester, dengan melakukan evaluasi terhadap proyek penguatan profil pelajar

Safa Oktavia Rahmaningrum & Shelly Andari Peran Guru Dalam Pengelolaan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta

Pancasila (P5)."

- c. Adanya guru untuk berkoordinasi dengan mitra kerjasama sekolah, memastikan semua bagian proyek berjalan lancar dan setiap pihak memahami perannya. Guru juga berperan sebagai 'perantara' yang

memfasilitasi pengetahuan dan pemahaman antara pelajar dan petani.

- d. Adanya guru membimbing siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila melalui berbagai kegiatan praktis, seperti menanam dan merawat tanaman.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta yang berjudul "Peran Guru Dalam Pengelolaan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta" dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Guru Dalam Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta, melalui kegiatan rapat bersama, menentukan KOSP, workshop, In House Training, penyusunan modul, merumuskan proyek yang akan dilaksanakan sesuai dengan tema dan dimensi yang akan ditanamkan kepada peserta didik.
2. Peran Guru Dalam Pengorganisasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta, meliputi kegiatan pembentukan tim fasilitator oleh kepala sekolah dan waka kurikulum serta pembagian guru untuk membantu terlibat dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dan kerjasama orangtua peserta didik serta kerja sama pembelajaran terhadap mitra diluar seperti komunitas tani kompitau hijau.
3. Peran Guru Dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta, didukung oleh dorongan kepala sekolah terhadap SDM yang dimiliki guru memiliki kebebasan menentukan hari dan jam dilaksanakannya P5 dengan jumlah alokasi waktu yang sama, terdapat tema yang berbeda disetiap tahun atau di setiap semester nya, P5 tidak hanya dilaksanakan di dalam sekolah tetapi juga diluar sekolah yang melibatkan mitra dan setiap berakhirnya proyek peserta didik menyusun laporan akhir.
4. Peran Guru Dalam Monitoring dan Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta, Menggunakan evaluasi proses melalui observasi selama kegiatan berlangsung. Dimana kegiatan evaluasi ini mencakup penilaian: tahap sikap, keaktifan peserta didik,

kerjasama kelompok selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Saran

P5 di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta merupakan aktivitas kokuler berbasis proyek yang dilaksanakan di dalam dan di luar sekolah dengan tujuan untuk memperkuat kemampuan dan kepribadian peserta didik berdasarkan profil pelajar Pancasila. Penelitian dalam hal ini akan memberikan saran kepada SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta dan sekolah lain sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebagai leader harus bisa lebih kompeten dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi serta melakukan koordinasi dengan guru dan personal sekolah lainnya agar P5 dapat berjalan semaksimal mungkin dan mampu mencapai tujuan secara efektif.
2. Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum sebagai koordinator harus bisa mengembangkan kepemimpinan untuk mengelola proyek, mengelola sistem yang dibutuhkan pendidik, memastikan kolaborasi pengajaran terjadi diantara pendidik, memastikan alur proyek memiliki aktivitas yang beragam serta memastikan rancangan sudah sesuai dengan kriteria.
3. Guru sebagai fasilitator memegang peranan penting dalam pengelolaan program P5. Guru hendaknya dapat menyelenggarakan proyek yang efektif serta mengandung nilai-nilai Pancasila sehingga mampu membentuk kompetensi dan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila.
4. Sekolah lain penelitian ini dapat menjadikan sebagai referensi dalam pengelolaan program P5 sehingga mampu menyelenggarakan proyek yang lebih efektif bagi peserta didik.
5. Peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang serupa diharapkan dapat lebih mendalam tema dan dimensi P5.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnil, Guza. (2009). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang (Guru dan Dosen). Jakarta : Asa Mandiri
- Annur, S. (2018). Sustainable Development Goals (SDGs) dan Peningkatan Kualitas Pendidikan. Seminar Nasional Pendidikan, 251-255.
- Andina. (2018). Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. ISSN 1907-932X
- Angrayni. (2019). Potret Dunia Pendidikan Indonesia. *Journal UNY* <https://doi.org/10.21831/jwuny.v15i1.3528>
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829-837
- Dela, C. A. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*.
- Daga, A. T. (2021). "Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar". *Jurnal Education*, Volume 7, Nomor 3 (hal. 1075-1090).
- Darmawan, I. P. A. (2021). Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Implementasi". Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Hamalik, O. (2010). Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Hanifuddin Jamin. (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* Volume 10, No. 1
- Irwansyah, R. (2021). Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2011). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2018). Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Mugiasih, N. (2019). Motivasi Kerja Guru dan Fasilitas Pembelajaran Dalam Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 26(1), 118-128. <https://doi.org/10.17509/jap.26i1.19854>
- Nasution, S. (2016). Pengembangan Kurikulum: Konsep, Prinsip, dan Prosedur. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 89-101.
- Nuraini, Dwi, dkk. 2022. *Serba-serbi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendibudristek
- Rudiawan & Asmaroini, (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah. *Jurnal Edupedia Universitas Muhammadiyah Ponorogo*. ISSN 2614-4409 <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/edupedia>
- Sanjaya, W. (2018). Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 89-102.
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 413-420.
- Ulandari, S., & Dwi, D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 12-28.
- Widyastono, H. (2017). Perencanaan Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(1), 45-57.